



Financial Ratio Analysis To Measure Company Financial Performance At Pt. Indofood Sukses Makmur 2020-2024 Period

Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Periode 2020-2024

Delvini Andari Gea ¹⁾; Heriyati Chrisna ²⁾; Fitri Yani Panggabean ³⁾

^{1,2,3)} *Universitas Pembangunan Panca budi*

Email: ¹⁾ geadelvini2@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [22 Maret 2026]

Revised [27 April 2026]

Accepted [30 April 2026]

KEYWORDS

*Financial Performance,
Financial Ratios, PT. Indofood
Sukses Makmur Tbk.*

**This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license**



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2020–2024 menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan nilai pasar. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Analisis dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan terhadap standar industri serta menganalisis tren dari tahun ke tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja likuiditas dan solvabilitas perusahaan mengalami perbaikan, yang mencerminkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek serta struktur permodalan yang semakin stabil. Namun, rasio aktivitas menunjukkan penurunan efisiensi pemanfaatan aset setelah tahun 2022. Selain itu, rasio profitabilitas yang diukur melalui Return on Equity (ROE) cenderung menurun, sementara Earnings Per Share (EPS) mengalami fluktuasi. Secara keseluruhan, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dan optimalisasi aset guna mendorong peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT. Indofood Sukses Makmur Tbk during the 2020–2024 period using financial ratio analysis, including liquidity, solvency, activity, profitability, and market value ratios. The study employed a quantitative descriptive approach with secondary data in the form of annual financial reports obtained from the company's official website and the Indonesia Stock Exchange. The analysis was conducted by comparing the company's financial ratios to industry standards and analyzing year-over-year trends. The results show that the company's liquidity and solvency performance have improved, reflecting its ability to meet short-term obligations and an increasingly stable capital structure. However, activity ratios indicate a decline in asset utilization efficiency after 2022. Furthermore, the profitability ratio, measured by Return on Equity (ROE), tends to decline, while Earnings Per Share (EPS) fluctuates. Overall, the company needs to improve operational efficiency and asset optimization to drive increased profitability and company value.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh dari informasi keuangan yang disajikan melalui suatu laporan keuangan pada satu periode. Selain itu, keberadaan laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, laporan keuangan juga sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya, serta dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, struktur modal usaha, keefektifan penggunaan aktiva, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan keadaan finansial perusahaan dari waktu ke waktu.

Perubahan kinerja keuangan perusahaan yang terjadi tiap tahunnya dapat dilihat dan diukur dari rasio keuangan yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan diantaranya likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan nilai pasar di perusahaan. Kelima rasio keuangan perusahaan dapat ditemukan pada laporan keuangan sehingga pemilik perusahaan atau pemegang saham dan investor dapat mengambil keputusan yang dibutuhkan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik dana pada perusahaan apakah akan mempertahankan dananya, mengalihkan pada instrument investasi lainnya maupun menarik dana investasinya dan sebagainya. Menurut penelitian Nugroho & Sunarya (2024), dapat disimpulkan bahwa likuiditas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara umum likuid dan efisien. Sementara itu pada penelitian Mendrofa et al. (2024), menyimpulkan bahwa memiliki nilai rasio likuiditas kurang baik atau dibawah rata-rata nilai rasio likuiditas di industry manufaktur.

Dengan demikian, terjadi kesenjangan antara penelitian terdahulu sehingga likuiditas perusahaan dapat terjadi perubahan pada perusahaan tiap tahunnya sehingga ini berdampak juga pada perubahan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Menurut penelitian Lestari et al. (2024), dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas pada rasio DAR tidak menunjukkan pengaruh sebelum Covid-19, sedangkan DER berpengaruh pada ROI sebelum dan saat covid-19. Menurut penelitian Prastiwi (2022), menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROI. Dengan demikian terdapat kesenjangan pada penelitian terdahulu sehingga ini menunjukkan bahwa perubahan solvabilitas perusahaan tiap tahunnya dapat berbeda-beda sehingga bagi sebagian perusahaan dapat berdampak pada perubahan kinerja keuangan dan sebagian lagi tidak berpengaruh signifikan. Menurut penelitian Nugroho & Sunarya (2024), dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas dari segi kinerja perputaran seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan rupiah pada penjualan masih buruk. Sedangkan pada penelitian Ardian & Firdarini (2024), dapat menyimpulkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI perusahaan. Dengan demikian terdapat kesenjangan pada penelitian terdahulu sehingga perubahan pada rasio aktivitas perusahaan tiap tahunnya dapat terjadi sehingga perubahan ini dapat berdampak pada perubahan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Menurut penelitian Arif et al. (2023), dapat disimpulkan bahwa ROI untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada kondisi tidak baik karena kurang dari 40% dari yang diharapkan. Sedangkan pada penelitian Paramitha & Wibowo (2024), menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan kondisi sangat baik sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Dan pada penelitian Chrisna (2011) menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, yang mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan menjadi salah satu pertimbangan utama investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Dengan demikian terdapat kesenjangan pada penelitian terdahulu sehingga ini mencerminkan bahwa tiap perusahaan dapat terjadi perubahan kemampuan mendapatkan laba sehingga berdampak langsung maupun tidak langsung pada perubahan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun pada aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan juga dapat dilihat dari nilai pasar perusahaan yang biasa diukur dari laba per saham perusahaan. Widyastuti et al. (2024), menjelaskan bahwa nilai pasar adalah harga dari selebar saham yang dapat dibeli atau dijual seseorang. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa. Dengan demikian dapat disampaikan bahwa perusahaan yang mempunyai nilai pasar yang bagus akan didukung dengan harga dari selebar saham yang dijual oleh perusahaan di pasar modal sehingga semakin baik kinerja keuangan perusahaan di mata investor maka semakin besar nilai pasar perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, sebagai salah satu perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Sebagai perusahaan besar maka kegiatan usaha dan transaksi keuangan yang terjadi setiap bulannya akan disajikan pada laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan yang sifatnya strategis menyangkut kelangsungan perusahaan di masa mendatang. Selain itu, dari informasi keuangan pada laporan keuangan perusahaan akan dilakukan analisis rasio atas laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diperoleh informasi mengenai persentase perubahan yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan baik sifatnya mengalami kenaikan maupun penurunan.

Tabel 1. Data Rasio Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Periode 2020-2024

No	Periode	Rasio Keuangan				
		Likuiditas	Solvabilitas	Aktivitas	Profitabilitas	Nilai Pasar
		CR(x)	DER(x)	TATO(x)	ROE(%)	EPS
1	2020	1.37	1.05	0.50	11.60	735.00
2	2021	1.34	1.06	0.55	13.76	873.00
3	2022	1.79	0.93	0.61	11.59	724.00
4	2023	1.92	0.86	0.60	10.76	928.00
5	2024	2.15	0.85	0.57	11.51	984.00

Source: PT. Indofood Sukses Makmur Tbk., 2024

Pada tabel 1. rasio keuangan di atas dapat disampaikan bahwa untuk rasio likuiditas yang diukur dari rasio lancar diketahui terjadi kenaikan dari 1,37 pada tahun 2020 menjadi 2,15 pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin membaik. Namun, peningkatan yang terlalu tinggi, bisa jadi artinya perusahaan menyimpan terlalu banyak aset lancar yang tidak digunakan secara efektif untuk investasi atau kegiatan produksi.



Sedangkan untuk rasio solvabilitas yang diukur dengan rasio DER terjadi penurunan dari 1,05 di tahun 2020 menjadi 0,85 di tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin tidak tergantung pada utang. Meskipun penurunan DER bisa dianggap positif, tapi dalam konteks pertumbuhan usaha, penggunaan utang yang terlalu rendah bisa berarti perusahaan kurang agresif dalam berkembang. Rasio aktivitas, yang dilihat dari Total Asset Turnover (TATO), mengalami perubahan dengan tren menurun setelah mencapai puncak 0,61 di tahun 2022 menjadi 0,57 di tahun 2024. Ini menunjukkan penurunan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari penggunaan aset. Sementara itu, profitabilitas yang diukur dari Return on Equity (ROE) menurun dari 13,76% di tahun 2021 menjadi 11,51% di tahun 2024. Penurunan ini terjadi meskipun terjadi peningkatan pada likuiditas dan solvabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan lebih sedikit bergantung pada utang, kemampuan menghasilkan laba dari modal sendiri justru menurun. Ini bisa menunjukkan adanya penurunan efisiensi operasional atau stagnasi dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Ketidakseimbangan ini menjadi pertanda bahwa perbaikan struktur keuangan belum tentu disertai dengan peningkatan kinerja profitabilitas. Di sisi lain, nilai pasar yang diukur lewat Earnings Per Share (EPS) menunjukkan fluktuasi. Setelah naik dari 735 di tahun 2020 menjadi 873 di tahun 2021, EPS turun ke 724 di tahun 2022, lalu kembali naik menjadi 984 di tahun 2024. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan adanya dinamika yang perlu dianalisis lebih lanjut, terkait manajemen laba atau strategi bisnis yang dijalankan.

LANDASAN TEORI

Agency Theory

Pada teori keagenan dapat disampaikan yakni pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan dalam hal ini pemegang saham dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri (Nugroho & Sunarya, 2024).

Signalling Theory

Teori signal dapat menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor (Arif et al., 2023).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yakni suatu gambaran yang berisi hasil analisis terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dilakukan untuk melihat sejauh mana telah menggunakan kaidah-kaidah pelaksanaan keuangan dengan benar. Kinerja keuangan perusahaan diperiksa untuk menentukan seberapa efektif penerapan prinsip-prinsip implementasi keuangan (Ivanka et al., 2024).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Kasmir, 2019).

Analisis Rasio Laporan Keuangan

Menurut Siregar & Panggabean (2021), analisis kinerja keuangan berbasis rasio merupakan metode yang efektif untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu entitas, karena rasio keuangan mampu menunjukkan tingkat efisiensi, efektivitas, dan pertumbuhan kinerja keuangan dari waktu ke waktu.

Likuiditas

Menurut Sjahrial & Purba (2020), bahwa likuiditas dapat memberikan gambaran sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk mengelola aset lancar yang dimiliki dengan efektif dan efisien agar dapat melunasi kewajiban lancar tiap saat pada saat jatuh tempo dengan tepat waktu.

Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang menilai kinerja organisasi dalam memenuhi semua kewajibannya yang harus diselesaikan dalam rentang waktu yang relatif pendek maupun rentang waktu yang lebih lama apabila kebangkrutan atau pembubaran terjadi. Rasio ini menghitung persentase utang yang digunakan untuk mendanai aset organisasi (Kasmir, 2019).

Aktivitas

Menurut Hery (2019), bahwa rasio aktivitas merupakan rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya dalam menunjang aktivitas sehingga dalam penggunaan kegiatan aktivitasnya dapat dilakukan secara baik dengan maksud untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Profitabilitas

Menurut Fahmi (2019), bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengguna aktiva perusahaan atau kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu periode tertentu (semester, triwulan, tahunan) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Nilai Pasar

Savitri & Pinem (2022) berpendapat bahwa nilai pasar dapat dinilai menggunakan Earning per Share, ialah visualisasi besarnya keuntungan atau pengembalian investasi dalam setiap lembar saham. Dengan demikian semakin tinggi pengembalian investasi dapat mendorong investor untuk menginvestasikan lebih banyak uang sehingga mempengaruhi kenaikan harga saham karena permintaan saham perusahaan meningkat. Nilai pasar perusahaan merupakan nilai yang diberikan investor kepada suatu perusahaan, yang mencerminkan harga saham perusahaan tersebut (Rajarja & Purwanto, 2021).

METODE PENELITIAN**Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini, pendekatan penelitian yang dipakai adalah deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2019), menjelaskan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif, yakni data yang bersifat numeric atau dapat diukur dalam bentuk angka dan cocok untuk analisis statistik. Data ini dapat berupa jumlah, ukuran, atau nilai yang dapat dihitung dan dianalisis secara matematis (Soewadji, 2018). Sumber data penelitian yang digunakan berasal laporan keuangan perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk yang telah dipublikasikan oleh lembaga resmi periode 2020-2024.

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi dan studi pustaka. Menurut Noor (2018), teknik dokumentasi adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu dapat berbentuk surat, catatan harian, laporan, artefak, dan foto. Pengumpulan data dilakukan dari rasio laporan keuangan perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2020–2024 mengenai likuiditas (rasio lancar dan rasio cepat), rasio solvabilitas (diukur DER dan DAR), rasio aktivitas (rasio TATO dan RTO), rasio profitabilitas (rasio ROA dan ROE) dan nilai pasar (diukur dengan EPS). Sedangkan pengumpulan data dengan studi pustaka yaitu pengumpulan data dengan memperoleh data yang dibutuhkan dari jurnal, literatur buku, internet sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. .

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu metode penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena yang diteliti dengan cara membandingkan fakta-fakta dari dua objek atau sampel yang berbeda. Selain itu, dapat disampaikan penelitian komparasi juga adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab akibatnya (Priyastama, 2019).



Pada penelitian ini menggunakan analisis perbandingan adalah metode yang umum digunakan dalam studi komparatif untuk mengevaluasi perbedaan dan kesamaan antara dua atau lebih objek, fenomena, atau konsep. Pendekatan ini membantu peneliti untuk memahami karakteristik unik dari masing-masing entitas yang dibandingkan dan mengidentifikasi pola atau tren yang mungkin muncul. Peneliti akan berusaha dan berupaya untuk menjelaskan, mendeskripsikan dan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dari hasil analisis rasio laporan keuangan perusahaan periode 2020-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Current Ratio (CR)

Tabel 2. Rasio Likuiditas (CR) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Tahun	Current Ratio (CR)	Standar Industri CR	Kriteria
2020	137%	200%	Kurang Sehat
2021	134%	200%	Kurang Sehat
2022	179%	200%	Cukup Sehat
2023	192%	200%	Cukup Sehat
2024	215%	200%	Sehat

Source: PT. Indofood Sukses Makmur, 2024

Quick Ratio (QR)

Tabel 3. Rasio Likuiditas (QR) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Tahun	Quick Ratio (QR)	Standar Industri QR	Kriteria
2020	103%	150%	Cukup Sehat
2021	101%	150%	Cukup Sehat
2022	134%	150%	Cukup Sehat
2023	144%	150%	Cukup Sehat
2024	161%	150%	Sehat

Source: PT. Indofood Sukses Makmur, 2024

Debt to Equity Ratio (DER)

Tabel 4. Rasio Solvabilitas (DER) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Tahun	Debt to Equity Ratio (DER)	Standar Industri DER	Kriteria
2020	105%	80%	Kurang Baik
2021	106%	80%	Kurang Baik
2022	93%	80%	Kurang Baik
2023	86%	80%	Kurang Baik
2024	85%	80%	Kurang Baik

Source: PT. Indofood Sukses Makmur, 2024

Debt to Asset Ratio (DAR)

Tabel 5. Rasio Solvabilitas (DAR) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Tahun	Debt to Asset Ratio (DAR)	Standar Industri (DAR)	Kriteria
2020	51%	35%	Kurang Baik
2021	51%	35%	Kurang Baik
2022	48%	35%	Kurang Baik
2023	46%	35%	Kurang Baik
2024	46%	35%	Kurang Baik

Source: PT. Indofood Sukses Makmur, 2024

Total Asset Turnover (TATO)

Tabel 6. Rasio Aktivitas (TATO) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Tahun	Total Asset Turnover (TATO)	Standar Industri (TATO)	Kriteria
2020	0,50 kali	2 kali	Baik
2021	0,55 kali	2 kali	Baik
2022	0,61 kali	2 kali	Baik
2023	0,60 kali	2 kali	Baik
2024	0,57 kali	2 kali	Baik

Source: PT. Indofood Sukses Makmur, 2024

Receivable Turnover (RTO)**Tabel 7. Rasio Aktivitas (RTO) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**

Tahun	Receivable Turnover (RTO)	Standar Industri (RTO)	Kriteria
2020	13,4 kali	15 kali	Baik
2021	14,3 kali	15 kali	Baik
2022	14,0 kali	15 kali	Baik
2023	13,9 kali	15 kali	Baik
2024	13,4 kali	15 kali	Baik

Source: PT. Indofood Sukses Makmur, 2024

Return on Assets (ROA)**Tabel 8. Rasio Profitabilitas (ROA) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**

Tahun	Return on Assets (ROA)	Standar Industri (ROA)	Kriteria
2020	6,80%	30%	Baik
2021	6,60%	30%	Baik
2022	5,10%	30%	Baik
2023	6,30%	30%	Baik
2024	6,70%	30%	Baik

Source: PT. Indofood Sukses Makmur, 2024

Return on Equity (ROE)**Tabel 9. Rasio Profitabilitas (ROE) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**

Tahun	Return on Equity (ROE)	Standar Industri (ROE)	Kriteria
2020	11.60	40%	Baik
2021	13.76	40%	Baik
2022	11.59	40%	Baik
2023	10.76	40%	Baik
2024	11.51	40%	Baik

Source: PT. Indofood Sukses Makmur, 2024

Earnings Per Share (EPS)**Tabel 10. Rasio Nilai Pasar (EPS) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**

Tahun	Earning Per Share (EPS)
2020	735
2021	873
2022	724
2023	928
2024	984

Source: PT. Indofood Sukses Makmur, 2024

Pembahasan**Rasio likuiditas**

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini terdiri atas *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). Berdasarkan hasil penelitian, nilai *Current Ratio* PT Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan tren peningkatan dari 137% pada tahun 2020 menjadi 215% pada tahun 2024, sementara *Quick Ratio* meningkat dari 103% menjadi 161% pada periode yang sama. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin baik dari tahun ke tahun. Menurut teori Kasmir (2019), nilai *Current Ratio* ideal berada pada kisaran 200%, sedangkan *Quick Ratio* ideal sebesar 150%. Dengan demikian, pada tahun 2024 Indofood telah berada di atas rata-rata industri untuk kedua rasio tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indofood mampu menjaga kestabilan kas, piutang, dan aset cepat lainnya dalam jumlah yang cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nugroho & Sunarya (2024) yang menyatakan bahwa perusahaan makanan dan minuman di Indonesia pada umumnya memiliki likuiditas yang baik dan efisien, serta mendukung hasil Mendrofa et al. (2024) yang menyebutkan Indofood memiliki likuiditas cukup baik namun terus mengalami perbaikan dalam jangka panjang. Kenaikan rasio likuiditas Indofood mencerminkan kebijakan konservatif dalam manajemen kas, efisiensi piutang, serta pengendalian kewajiban jangka pendek yang hati-hati. Dengan demikian, perusahaan memiliki daya tahan yang baik



terhadap risiko likuiditas jangka pendek dan berada dalam posisi “cukup sehat hingga sehat” sepanjang periode analisis.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini dianalisis melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), diketahui bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2020–2024 menunjukkan kecenderungan perbaikan struktur permodalan. Nilai DER mengalami penurunan dari 105% pada tahun 2020 menjadi 85% pada tahun 2024, sementara nilai DAR juga menunjukkan tren menurun dari 51% tahun 2020 menjadi 46% tahun 2024. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proporsi pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang semakin berkurang, baik jika dibandingkan dengan modal sendiri maupun dengan total aset perusahaan. Menurut Kasmir (2019), standar industri yang baik untuk *Debt to Equity Ratio* berada di bawah 80% dan *Debt to Asset Ratio* berada di bawah 35%. Meskipun nilai DER dan DAR PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode penelitian masih berada di atas standar industri tersebut, tren penurunan yang konsisten mencerminkan adanya upaya perusahaan dalam menekan tingkat ketergantungan terhadap utang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin berhati-hati dalam mengelola struktur pendanaannya guna meminimalkan risiko keuangan jangka panjang.

Secara teoritis, Hery (2021) dan Sunyoto (2020) menyatakan bahwa penurunan rasio solvabilitas mencerminkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Dengan berkurangnya porsi utang terhadap modal dan aset, risiko gagal bayar perusahaan menjadi lebih rendah, sehingga stabilitas keuangan perusahaan dapat lebih terjaga. Kondisi ini juga mencerminkan kebijakan pendanaan yang lebih konservatif dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Prastiwi (2022) dan Lestari et al., (2024) yang menyatakan bahwa penurunan DER dan DAR menunjukkan perbaikan struktur keuangan dan penurunan risiko keuangan perusahaan. Namun demikian, penggunaan utang yang terlalu rendah juga berpotensi membatasi kemampuan perusahaan dalam melakukan ekspansi usaha dan memanfaatkan peluang pertumbuhan. Oleh karena itu, meskipun penurunan rasio solvabilitas memberikan dampak positif terhadap stabilitas keuangan, perusahaan tetap perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan modal sendiri dan utang agar pertumbuhan perusahaan dapat berjalan secara optimal.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas bertujuan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Dua indikator yang digunakan adalah *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Receivable Turnover* (RTO). Berdasarkan hasil penelitian, nilai *Total Asset Turnover* (TATO) PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2020–2024 berada pada kisaran 0,50–0,61 kali. Apabila dibandingkan dengan standar industri sebesar 2 kali, maka nilai TATO perusahaan masih berada di bawah standar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan penjualan belum optimal. Meskipun demikian, berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini, rasio TATO perusahaan masih dikategorikan baik karena relatif stabil dan tidak mengalami penurunan yang signifikan. Menurut Kasmir (2019), semakin tinggi nilai rasio aktivitas maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Rendahnya nilai TATO pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dapat disebabkan oleh besarnya nilai total aset yang dimiliki perusahaan, khususnya aset tetap, yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan penjualan yang sebanding. Kondisi ini umum terjadi pada perusahaan manufaktur berskala besar yang bersifat padat modal, di mana investasi aset jangka panjang cukup tinggi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nugroho & Sunarya (2024) yang menyatakan bahwa pada industri makanan dan minuman, rasio perputaran aset cenderung berada pada tingkat moderat hingga rendah akibat tingginya investasi pada aset tetap dan jaringan distribusi. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Ardian & Firdarini (2024) yang menyimpulkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan dapat bervariasi tergantung pada karakteristik perusahaan dan struktur aset yang dimiliki.

Sementara itu, hasil analisis *Receivable Turnover* (RTO) menunjukkan bahwa nilai RTO PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2020–2024 berada pada kisaran 13,4–14,3 kali. Nilai tersebut masih berada di bawah standar industri sebesar 15 kali, namun berdasarkan kriteria penilaian, rasio ini tetap dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang

cukup efektif dalam mengelola dan menagih piutang usaha. Menurut Manahan (2019), rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola piutang dan mempercepat konversi piutang menjadi kas. Nilai RTO PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang relatif stabil selama periode penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kredit dan sistem penagihan piutang perusahaan berjalan dengan cukup baik, meskipun terdapat fluktuasi kecil dari tahun ke tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho & Sunarya (2024) yang menyatakan bahwa meskipun efisiensi perputaran aset pada perusahaan makanan dan minuman cenderung rendah, pengelolaan piutang umumnya berada pada kondisi yang cukup baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk lebih efektif dalam mengelola piutang usaha dibandingkan dengan pemanfaatan total asetnya.

Secara keseluruhan, rasio aktivitas PT Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya optimal dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan penjualan, namun masih mampu menjaga efektivitas pengelolaan piutang usaha. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan efisiensi operasional, khususnya dalam pemanfaatan aset, perlu menjadi perhatian manajemen agar kinerja keuangan perusahaan dapat semakin meningkat di masa mendatang.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian, *Return on Assets* (ROA) Indofood selama 2020–2024 berada pada kisaran 5,10%–6,80%, sementara *Return on Equity* (ROE) berkisar 10,76%–13,76%. Nilai ini masih berada di bawah standar industri (ROA 30% dan ROE 40%), namun tetap menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan tingkat keuntungan yang stabil. Menurut Kasmir (2019), ROA dan ROE merupakan indikator utama efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA yang relatif stabil mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba bersih, sementara ROE yang konsisten menunjukkan bahwa manajemen mampu memberikan imbal hasil yang baik bagi pemegang saham meskipun di bawah rata-rata industri.

Temuan ini sejalan dengan hasil Mendrofa et al. (2024) yang menyebutkan bahwa Indofood memiliki profitabilitas moderat akibat tingginya beban produksi dan distribusi. Meskipun demikian, stabilitas laba bersih dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa Indofood berhasil mempertahankan kinerja operasional yang solid di tengah fluktuasi ekonomi global.

Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, *Earning per Share* (EPS) Indofood meningkat dari Rp735,00 pada tahun 2020 menjadi Rp984,00 pada tahun 2024. Peningkatan EPS ini menunjukkan adanya pertumbuhan laba bersih yang berkelanjutan, serta kepercayaan pasar terhadap prospek jangka panjang perusahaan. Menurut Fahmi (2019), EPS yang meningkat menjadi sinyal positif (*positive signal*) bagi investor karena menunjukkan potensi kenaikan dividen dan harga saham. Hasil ini mendukung *Signalling Theory*, di mana peningkatan kinerja keuangan melalui EPS memberi sinyal kepada pasar bahwa perusahaan berada pada kondisi stabil dan prospektif. Penelitian Dewi et al. (2021) juga menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan di sektor manufaktur, yang berarti peningkatan EPS Indofood dapat memperkuat kepercayaan investor dan meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2020–2024 berada pada kondisi stabil dan sehat. Rasio likuiditas dan solvabilitas menunjukkan struktur keuangan yang kuat, rasio aktivitas menunjukkan efisiensi moderat, sementara rasio profitabilitas dan nilai pasar menunjukkan pertumbuhan yang berkelanjutan. Kinerja yang stabil ini memperkuat posisi Indofood sebagai pemimpin pasar dalam industri makanan dan minuman di Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan (*Agency Theory*) dan teori sinyal (*Signalling Theory*), di mana kinerja keuangan yang baik menjadi bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham dan sinyal positif kepada investor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan disampaikan di atas, berikut ini dapat dikemukakan simpulan dari penelitian yang dilakukan yaitu kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk ditinjau dari rasio likuiditas menunjukkan kondisi yang semakin membaik. Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin baik, meskipun peningkatan tersebut berpotensi menunjukkan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal.



Berdasarkan rasio solvabilitas menunjukkan perbaikan struktur permodalan. Penurunan Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) mengindikasikan bahwa ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan utang semakin berkurang. Kondisi ini mencerminkan risiko keuangan yang lebih rendah, meskipun di sisi lain dapat menunjukkan kebijakan pembiayaan yang cenderung konservatif.

Ditinjau dari rasio aktivitas, khususnya Total Asset Turnover (TATO) dan Receivable Turnover (RTO), kinerja perusahaan menunjukkan penurunan efisiensi setelah tahun 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan belum optimal, sehingga efektivitas penggunaan aset perlu mendapat perhatian lebih dari manajemen.

Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas, menunjukkan tren penurunan selama periode penelitian. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri mengalami penurunan, meskipun kondisi likuiditas dan solvabilitas relatif membaik. Hal ini mengindikasikan bahwa perbaikan struktur keuangan belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kinerja operasional dan efisiensi laba.

Kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rasio nilai pasar yang diukur menggunakan Earnings Per Share (EPS) menunjukkan fluktuasi. Penurunan EPS pada tahun 2022 diikuti oleh peningkatan pada tahun-tahun berikutnya, yang mencerminkan adanya dinamika kinerja laba perusahaan serta perubahan persepsi investor terhadap prospek perusahaan.

Kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2020–2024 menunjukkan perbaikan dari sisi likuiditas dan solvabilitas, namun belum diimbangi dengan peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih perlu mengoptimalkan pemanfaatan aset dan strategi operasional agar perbaikan struktur keuangan dapat berdampak langsung pada peningkatan kinerja laba.

Saran

Bagi Manajemen Perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan aset lancar dan total aset secara lebih produktif agar peningkatan likuiditas tidak hanya mencerminkan keamanan keuangan, tetapi juga mampu meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan.

Bagi Investor dan Calon Investor disarankan untuk tidak hanya memperhatikan rasio likuiditas dan solvabilitas, tetapi juga mempertimbangkan rasio aktivitas dan profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh sebelum mengambil keputusan investasi.

Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain, seperti faktor makroekonomi atau rasio keuangan tambahan, serta memperpanjang periode penelitian agar hasil analisis kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, R., & Firdarini, K. C. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap ROI pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2019. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 4(1), 129–146.
- Arif, S., Lia Novita, Diez Novitasari, Bima Rizky Ananda, & Juhaeri. (2023). Analisis Return On Investment (ROI) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kitach Karya Cipta. *KARIR Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1), 45–57. <https://doi.org/10.32493/karir.v2i1.30063>
- Chrisna, H. (2011). *Pengaruh Return On Equity, Net Interest Margin dan Dividend Payout Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sumatera Utara.
- Dewi, C. P., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2021). Pengaruh DER, EPS, dan ROA Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 188–196. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3130>
- Fahmi, I. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Kasus*. Alfabeta.
- Hery. (2019). *Analisis Kinerja Manajemen*. PT. Grasindo.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan - Integrated And Comprehensive*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ivanka, I., Yafiz, M., & Lubis, A. W. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan PT. Sepatu Bata Tbk. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(3), 233–248.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi I, Cetakan ke-7)*. Rajawali Pers.
- Lestari, A. T. P., Sulastris, & Malinda, S. (2024). Perbedaan Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Return On Investment Sebelum dan Saat Covid-19 Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, 6(2), 834–851.

- Manahan, P. T. (2019). *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Mitra Wacana Media.
- Mendrofa, R., Wahyuni, A., Isnaini, P., & Aliah, N. (2024). Menilai Kinerja Keuangan Dengan Analisis Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 35–43. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art4>
- Noor. (2018). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*.
- Nugroho, T. C., & Sunarya, P. A. (2024). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Indonesia Journal Accounting (IJAcc)*, 5(1), 1–12.
- Paramitha, S. Y., & Wibowo, E. (2024). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2019-2023). *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak*, 1(3), 201–214.
- Prastiwi, L. H. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *Jurnal Kindai*, 18(2), 211–226.
- Priyastama, R. (2019). *Buku Sakti Kuasai SPSS. Start Up*.
- Rajarja, M. H. M., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15.
- Savitri, A., & Pinem, D. B. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan yang Secara Konsisten Terdaftar sebagai Indeks LQ45 Selama 2020-2021. *Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(1), 59–70. <https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1651>
- Siregar, O. K., & Panggabean, F. Y. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Daerah Berbasis Rasio dan Pertumbuhan Ekonomi pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Sumatera Utara (Studi Kasus Mebidangrokat). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(2), 27–37.
- Sjahrial, D., & Purba, D. (2020). *Analisis Laporan Keuangan – Cara Mudah dan Praktis Memahami Laporan Keuangan* (2 Edisi (ed.)). Mitra Wacana Media.
- Soewadji. (2018). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2019). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi (Cetakan ke-2)*. CV. Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2020). *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*. CAPS.
- Tbk., P. I. S. M. (2024). Remain Strong Despite Prolonged Global Uncertainties. *ペインクリニック学会治療指針 2*, 1–295. <https://www.indofood.com/investor-relation/annual-report>
- Widyastuti, P., Indarwanta, & Nuraeni. (2024). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan. *SKETSA Bisnis e-jurnal*, 11(2), 240–262.